

ABSTRAK

Menurut DSM 5, vaginismus adalah suatu gangguan seksual dimana penterasi menjadi sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dilakukan. Pada pasangan suami istri yang tidak mampu melakukan *dyadic coping* untuk mengatasi permasalahan vaginismus sangat rentan berujung pada perceraian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *dyadic coping* pada pasangan suami istri dengan vaginismus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah partisipan penelitian sebanyak tiga pasang suami istri dan tiga orang informan yang merupakan keluarga atau teman dekat partisipan. Data dikumpulkan menggunakan wawancara semi terstruktur dan kuesioner (*Dyadic Coping Inventory* dan DASS-subskala stres) yang diisi sebelum proses wawancara berlangsung sebagai pelengkap. Data dianalisa dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan pada proses *dyadic coping* ditemukan pola komunikasi stres yang terbuka, dan dengan menunjukkan kesedihan serta kemarahan. Muncul persepsi positif dan emosi positif sebagai tanggapan atas komunikasi stres yang terjadi, dimana emosi yang muncul dinilai sebagai bentuk kemampuan partisipan dalam melakukan strategi regulasi emosi. Respon yang diberikan berupa *positive dyadic coping* dengan bentuk pemberian dukungan dan penyelesaian atas masalah yang dihadapi baik secara *supportive* dan juga *common dyadic coping*. Faktor-faktor yang dinilai mendukung untuk memicu respon *dyadic coping* adalah faktor interpersonal, motivasional, dan religiusitas. Manfaat dari *dyadic coping* pada partisipan adalah timbul penilaian positif kepada partner, mampu beradaptasi dengan kondisi vaginismus, memiliki penilaian positif atas diri sendiri, menumbuhkan semangat untuk sembuh, menumbuhkan rasa kebersamaan untuk menjalani berbagai tantangan kehidupan pernikahan, serta muncul kesadaran untuk terus saling menguatkan.

Kata kunci: *Dyadic Coping*, Suami Istri, Vaginismus

ABSTRACT

In this study, the researcher aimed to explore how married couples handle vaginismus, a sexual disorder that causes difficulties with penetration. The research was conducted using a qualitative approach with a case study design. The participants included three married couples and three individuals who were close to the participants. Data were collected through semi-structured interviews and questionnaires (Dyadic Coping Inventory and DASS-stress scale) and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that open communication patterns of stress were observed, along with the expression of sadness and anger. Positive perceptions and emotions were also observed as a response to stress communication, where the emotions that arise are considered as a form of participants' ability to perform emotion regulation strategies. Positive dyadic coping was observed, involving support and problem-solving provision. Interpersonal, motivation, and religiosity were identified as influence factors on the performance of dyadic coping. The benefits of dyadic coping for the participants are a positive appraisal of spouses, adapting to vaginismus, positive self-perception, willingness to recover, a sense of togetherness in facing the challenges of married life, and a commitment to strengthen the relationship.

Keywords: *Dyadic Coping, Married Couple, Vaginismus*